

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2010: 297) yang menyatakan “Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Dalam konteks pendidikan, produk yang dimaksud berkaitan dengan komponen sistem pendidikan. Borg dan Gall (1979) lebih lanjut menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan produk pendidikan meliputi dua jenis, yakni berupa objek-objek material, seperti buku teks, film untuk pengajaran, dan sebagainya serta bangunan prosedur dan proses, seperti metode mengajar atau metode pengorganisasian pengajaran. Wujudnya dapat berupa tujuan belajar, metode, kurikulum, dan evaluasi, baik perangkat keras maupun lunak, baik cara maupun prosedurnya. Dengan kata lain, tujuan akhir penelitian *Research and Development* pendidikan adalah lahirnya produk baru atau perbaikan terhadap produk yang sudah ada.

Melalui penelitian pengembangan ini, penulis memaparkan proses pengembangan produk baru dan penyempurnaan dari produk tersebut. Produk yang dimaksud adalah modul atau pedoman menulis naskah drama. Capaiannya adalah modul atau pedoman menulis naskah drama ini menjadi produk yang layak

dan efektif digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Selanjutnya modul atau pedoman menulis naskah drama ini akan bermanfaat dan dapat digunakan oleh praktisi, guru, dan peserta didik dalam proses pembelajaran menulis naskah drama.

Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian ini. Borg dan Gall (1981: 775) dalam bukunya yang berjudul *Educational Research* mengemukakan langkah-langkah dalam penelitian dan pengembangan yang bersifat siklus, yaitu sebagai berikut.

1. *Research and information collecting* (penelitian dan pengumpulan informasi), pengukuran kebutuhan, studi literatur, penelitian dalam skala kecil, dan pertimbangan-pertimbangan dari segi nilai.
2. *Planning* (perencanaan), menyusun rencana penelitian, meliputi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, rumusan tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian tersebut, desain atau langkah-langkah penelitian, kemungkinan pengujian dalam lingkup terbatas.
3. *Develop preliminary form of product* (pengembangan bentuk awal produk), pengembangan bahan pembelajaran, proses pembelajaran, dan instrument evaluasi.
4. *Preliminary field testing* (uji coba lapangan awal), uji coba di lapangan pada satu sampai tiga sekolah dengan enam sampai dengan 12 subjek uji coba. Selama uji coba diadakan pengamatan, wawancara, dan pengedaran angket.
5. *Main product revision* (merevisi hasil uji coba), memperbaiki atau menyempurnakan hasil uji coba.

6. *Main field testing* (uji coba lapangan), melakukan uji coba yang lebih luas pada lima sampai dengan 15 sekolah dengan 30 sampai dengan 100 orang subjek uji coba.
7. *Operational product revision* (penyempurnaan produk hasil uji lapangan), menyempurnakan produk hasil uji coba lapangan.
8. *Operational field testing* (uji pelaksanaan lapangan), dilaksanakan pada 10 sampai 30 sekolah melibatkan 40 sampai dengan 200 subjek. Pengujian dilakukan melalui angket, wawancara, dan obeservasi serta analisis hasilnya.
9. *Final product revision* (penyempurnaan produk akhir), penyempurnaan didasarkan masukan dari uji pelaksanaan lapangan.
10. *Dissemination and implementation* (diseminasi dan implementasi), melaporkan hasilnya dalam pertemuan profesional dan diterbitkan dalam jurnal.

Namun kesepuluh langkah tersebut memerlukan biaya yang besar. Borg and Gall menyarankan dengan melakukan proyek dengan skala kecil yang hanya melibatkan sedikit rancangan pembelajaran yang asli. Cara lain untuk memperkecil proyek adalah membatasi pengembangan hanya pada beberapa langkah dari siklus penelitian dan pengembangan (Borg and Gall, 1989: 798). Selain itu, Borg & Gall (1981) dalam Emzir (2015 : 271) juga menyarankan bahwa dalam penelitian tesis dan disertasi, penelitian dapat dibatasi dalam skala kecil termasuk kemungkinan untuk membatasi langkah penelitian. Atas dasar ini, penulis mengadaptasi kesepuluh langkah dalam model penelitian dan pengembangan Borg and Gall sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan penulis

menjadi tujuh tahapan yakni: (1) studi pendahuluan (pengumpulan informasi), (2) membuat rancangan produk, (3) uji praktisi atau uji teman sejawat, (4) uji validator, (5) melakukan revisi, (6) melakukan uji coba, (7) revisi akhir, (8) implementasi produk. Untuk lebih jelasnya, langkah-langkah dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Studi Pendahuluan (pengumpulan informasi)

Studi pendahuluan meliputi studi lapangan dan studi pustaka. Studi lapangan ini dilakukan untuk memperoleh informasi awal tentang kebutuhan, kondisi lapangan, dan kelayakan dilakukannya pengembangan model pembelajaran. Informasi diperoleh dari penyebaran daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya dan wawancara langsung. Sedangkan studi pustaka dapat diperoleh dengan mengumpulkan teori-teori, konsep, materi, dan kajian tentang pengembangan model menulis naskah drama.

Berikut ini akan dijelaskan tahap pengumpulan informasi yang penulis lakukan.

a) Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung proses pembelajaran di kelas. Tujuannya untuk mengetahui karakteristik peserta didik, untuk mengetahui permasalahan pada pemanfaatan media pembelajaran menulis drama, dan untuk mendeskripsikan aktivitas peserta didik dan mentor dalam melaksanakan pembelajaran *Kelas Menulis* naskah drama dari awal hingga akhir.

b) Penyebaran Lembar Daftar Pertanyaan

Penyebaran lembar daftar pertanyaan dilakukan kepada mentor dan peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan deskripsi objektif tentang kondisi pembelajaran *Kelas Menulis* naskah drama dan media ajar yang digunakan dalam pembelajaran.

c) Wawancara

Wawancara dan diskusi dilakukan dengan guru dan peserta didik untuk mengetahui secara langsung kondisi pembelajaran *Kelas Menulis* naskah drama yang telah dilakukan berkaitan dengan pendekatan/metode yang digunakan dan mengetahui secara langsung motivasi peserta didik dalam mengikuti *Kelas Menulis* tersebut.

d) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menelaah dan mengumpulkan dokumen, materi, bahan ajar, dan foto-foto kegiatan *Kelas Menulis* naskah drama.

e) Mengkaji Teori

Kajian teori yang dilakukan penulis adalah untuk membantu penulis dalam mendapatkan informasi dan mengolah data yang berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran menulis naskah drama dengan metode strategi menulis terbimbing (SMT) pada *Kelas Menulis* Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara. Hasil analisis berupa deskripsi model pembelajaran menulis

naskah drama yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik pada *Kelas Menulis* Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara.

Hasil dari studi pendahuluan ini dijadikan landasan untuk menetapkan rancangan produk model pembelajaran menulis naskah drama. Rancangan produk yang ditetapkan yaitu model pembelajaran menulis naskah drama dengan metode strategi menulis terbimbing (SMT).

2. Membuat Rancangan Produk

Pembuatan rancangan produk didasari hasil yang diperoleh pada tahap studi pendahuluan. Pada tahap ini penulis menyusun modul atau pedoman menulis naskah drama pada *Kelas Menulis* Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara.

3. Uji Praktisi atau Uji Teman Sejawat

Uji praktisi atau teman sejawat dilakukan untuk mendapatkan produk yang ideal dan relevan dengan pembelajaran. Melalui uji ini, diperoleh masukan sebanyak mungkin dari praktisi atau teman sejawat. Praktisi adalah penulis naskah drama yang sering diajak diskusi untuk memberi penilaian, kritik, saran, dan masukan-masukan yang berguna. Sedangkan teman sejawat adalah peneliti sastra di Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara.

4. Uji Validator

Pelaksanaan uji validator atau uji ahli/pakar dimaksudkan untuk memperoleh masukan dari ahli yang memiliki kompetensi pada bidang kajian yang relevan. Dalam konteks ini validator menilai kelayakan produk yang

dikembangkan meliputi komponen bahan/materi dan tampilan. Hasil validator ini berupa komentar, kritik, saran, koreksi, dan penilaian terhadap produk pengembangan. Hasil uji praktisi dan uji ahli atau pakar dimanfaatkan untuk merevisi produk sampai diperoleh produk yang layak.

Ahli yang ditetapkan sebagai validator produk ini adalah Dr. Shafwan Hadi Umry, M.Hum. selaku dosen Pascasarjana Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah Medan dan praktisi drama Mukhlis Win Aryoga dari Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara yang juga instruktur drama di Teater “O” USU. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam validasi ahli/pakar sebagai berikut

- 1) Mendatangi ahli
- 2) Menjelaskan proses pengembangan produk
- 3) Memberikan hasil produk
- 4) Melalui instrument angket, ahli dimohon memberikan pendapat dan komentar mengenai produk yang telah dikembangkan dari aspek isi atau materi yang disajikan

5. Revisi

Dari hasil pengujian, selanjutnya penulis akan melakukan revisi terhadap modul atau pedoman menulis naskah drama yang telah dibuat.

6. Uji Coba Lapangan

Modul yang telah direvisi selanjutnya diujicobakan kepada peserta didik sebagai pengguna produk tersebut. Uji coba lapangan dilakukan pada peserta

didik *Kelas Menulis* naskah drama di Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara. Jumlah peserta *Kelas Menulis* ini sebanyak 25 orang yang terdiri dari siswa SMA, mahasiswa, dan guru. Hasil uji lapangan ini akan dimanfaatkan untuk merevisi produk.

7. Revisi Akhir

Setelah dilakukan uji coba akhir, selanjutnya dilakukan revisi akhir terhadap produk yang akan dikembangkan tersebut.

8. Produk Akhir

Produk akhir pada penelitian pengembangan ini selanjutnya akan diimplementasikan secara umum.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian mengenai pengembangan model pembelajaran menulis naskah drama dengan metode strategi menulis terbimbing (SMT) ini dilaksanakan di *Kelas Menulis* naskah drama Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara pada tahun anggaran 2019/2020. Pemilihan tempat penelitian tersebut didasarkan pada:

- a. Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara merupakan tempat penulis bertugas sebagai peneliti.
- b. Belum pernah dilakukan penelitian dengan materi penelitian yang sama dengan penelitian ini.

- c. Program *Kelas Menulis* naskah drama Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara ini merupakan program yang sangat diminati dan peserta terdiri siswa, guru, dan mahasiswa dari berbagai sekolah dan perguruan tinggi.
- d. *Kelas Menulis* naskah drama Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara ini juga menghadirkan mentor/pengajar dari kalangan akademisi dan praktisi.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik *Kelas Menulis* naskah drama Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara dan mentor yang berjumlah 30 orang. Penentuan subjek penelitian berdasarkan keragaman peserta didik yang terdiri dari siswa, guru, dan mahasiswa dari berbagai sekolah dan perguruan tinggi. Selain itu mentor *Kelas Menulis* drama ini juga berasal dari kalangan praktisi drama (penulis naskah dan pelakon).

3.4 Sumber Data dan Instrumen

3.4.1 Sumber Data

Data penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa deskriptif. Data deskriptif berupa komentar, kritik, saran, dan koreksi yang diberikan oleh praktisi, ahli atau pakar, guru, dan peserta didik terhadap produk yang dibuat oleh penulis. Sedangkan yang dimaksud dengan data kuantitatif adalah skor pada angket validator, skor pada angket pengguna produk yakni guru/mentor dan peserta didik.

Dalam penelitian ini terdapat dua kategori sumber data penelitian. *Pertama*, sumber data kebutuhan produk media ajar yang dibutuhkan oleh peserta didik dan guru. *Kedua*, sumber data perbaikan produk yang diperoleh dari angket validasi produk yang akan dinilai oleh rekan sejawat dan para ahli dalam pengembangan media ajar ini dan angket dari hasil penggunaan produk dari guru/mentor dan peserta didik.

3.4.2 Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahan ajar yang telah dihasilkan dalam bentuk modul atau pedoman. Bahan ajar tersebut akan dinilai oleh ahli/praktisi, guru/mentor, dan peserta didik terhadap proses pembelajaran menulis naskah drama pada *Kelas Menulis* naskah drama Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara.

Instrumen pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian ini meliputi, (1) instrumen penilaian uji praktisi dan pakar/ahli, dan (2) instrumen uji penggunaan. Instrumen ini dibuat dalam bentuk lembar validasi dari para ahli, guru, dan peserta didik. Lembar validasi ahli digunakan untuk mengetahui kelayakan modul atau pedoman menulis naskah drama tersebut untuk digunakan dalam pembelajaran. Lembar validasi yang digunakan ini berupa angket. Angket respon terhadap produk memiliki empat pilihan jawaban. Masing-masing pilihan jawaban memiliki skor berbeda yang mengartikan tingkat kesesuaian produk bagi pengguna.

Selanjutnya, tahap observasi digunakan penulis sebagai acuan untuk mengetahui penggunaan media atau modul tersebut dalam pembelajaran. Kemudian wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan, komentar maupun saran dari mentor dan peserta didik sebelum dan setelah menggunakan modul atau pedoman menulis naskah drama dalam pembelajaran. Sebelumnya, instrumen yang akan diberikan kepada mentor, peserta didik, serta para ahli ini divalidasi terlebih dahulu secara teoretis, yaitu dengan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Hasil validasi tersebut adalah instrumen yang siap digunakan untuk pengumpulan data.

Tabel 3.1 Instrumen Validasi Pakar dan Praktisi terhadap Materi/Isi dan Tampilan

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Penilaian				Catatan
			4	3	2	1	
1.	Kesesuaian tujuan	Kejelasan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran.					
2.	Kelengkapan materi	1) kelengkapan materi yang disajikan, 2) kemudahan untuk mempelajari materi, 3) kejelasan istilah-istilah dalam materi					
3.	Kesesuaian materi	1) ketepatan urutan penyajian, 2) ketepatan dalam materi.					
4.	Ketepatan penggunaan bahasa	1) kemudahan memahami bahasa yang digunakan, 2) lugas, komunikatif, penggunaan istilah, dan symbol/ikon, 3) kesesuaian dengan perkembangan peserta didik					

5.	Kelengkapan evaluasi atau tes	1) kecukupan latihan atau evaluasi, 2) relevansi evaluasi dengan materi					
6.	Desain sampul	1) penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang, dan punggung, 2) ketepatan komposisi warna, 3) huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca					
7.	Tata letak	1) penataan atau penyusunan <i>layout</i> , 2) pemilihan huruf dan ukuran huruf proporsional, 3) pemilihan gambar dan ilustrasi atau animasi/video					
8.	Kemenarikan bahan ajar	1) daya tarik modul/pedoman bagi peserta, 2) pemilihan gambar dan ilustrasi atau animasi/video, 3) kesesuaian gambar dengan materi dan tujuan pembelajaran					

Tabel 3.2 Instrumen Uji Coba Produk terhadap Guru/Mentor

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Penilaian				Catatan
			4	3	2	1	
1.	Kesesuaian tujuan	Kejelasan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran.					
2.	Kelengkapan materi	1) kelengkapan materi yang disajikan, 2) kemudahan untuk mempelajari materi, 3) kejelasan istilah-istilah dalam materi					

3.	Kesesuaian materi	1) ketepatan urutan penyajian, 2) ketepatan dalam materi.					
4.	Ketepatan penggunaan bahasa	1) kemudahan memahami bahasa yang digunakan, 2) lugas, komunikatif, penggunaan istilah, dan simbol/ikon, 3) kesesuaian dengan perkembangan peserta didik					
5.	Kelengkapan evaluasi atau tes	1) kecukupan latihan atau evaluasi, 2) relevansi evaluasi dengan materi					
6.	Desain sampul	1) penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang, dan punggung, 2) ketepatan komposisi warna, 3) huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca					
7.	Tata letak	1) penataan atau penyusunan <i>layout</i> , 2) pemilihan huruf dan ukuran huruf proporsional, 3) pemilihan gambar dan ilustrasi atau animasi/video					
8.	Kemenarikan bahan ajar	1) daya tarik modul/pedoman bagi peserta, 2) pemilihan gambar dan ilustrasi atau animasi/video, 3) kesesuaian gambar dengan materi dan tujuan pembelajaran					

Tabel 3.3 Instrumen Uji Coba Produk Peserta Didik

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Penilaian				Catatan
			4	3	2	1	
1.	Kesesuaian tujuan	Kejelasan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran.					
2.	Kelengkapan materi	1) kelengkapan materi yang disajikan, 2) kemudahan untuk mempelajari materi, 3) kejelasan istilah-istilah dalam materi					
3.	Kesesuaian materi	1) ketepatan urutan penyajian, 2) ketepatan dalam materi.					
4.	Ketepatan penggunaan bahasa	1) kemudahan memahami bahasa yang digunakan, 2) lugas, komunikatif, penggunaan istilah, dan simbol/ikon, 3) kesesuaian dengan perkembangan peserta didik					
5.	Kelengkapan evaluasi atau tes	1) kecukupan latihan atau evaluasi, 2) relevansi evaluasi dengan materi					
6.	Desain sampul	1) penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang, dan punggung, 2) ketepatan komposisi warna, 3) huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca					
7.	Tata letak	1) penataan atau penyusunan <i>layout</i> , 2) pemilihan huruf dan ukuran huruf proporsional, 3) pemilihan gambar dan					

		ilustrasi atau animasi/video					
8.	Kemenarikan bahan ajar	1) daya tarik modul/pedoman bagi peserta, 2) pemilihan gambar dan ilustrasi atau animasi/video, 3) kesesuaian gambar dengan materi dan tujuan pembelajaran					

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh adalah data tentang pengembangan modul menulis naskah drama dengan metode strategi menulis terbimbing. Data dikumpulkan melalui angket validator ahli, angket guru/mentor, dan angket yang disebarakan kepada peserta didik, masing-masing akan ditabulasi dan dianalisis. Instrumen penilaian angket perorangan dibuat dalam bentuk butir jawaban instrument yang telah diberikan skor seperti pada tabel di bawah ini

Tabel 3.5.1 Butir Jawaban Instrumen untuk Validator Ahli/Praktisi dan Guru/Mentor

No.	Jawaban	Skor
1.	Sangat Baik	4
2.	Baik	3
3.	Kurang	2
4.	Sangat Kurang	1

Tabel 3.5.2 Butir Jawaban Instrumen untuk Siswa/Peserta

No.	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Kurang Setuju	2
4.	Tidak Setuju	1

Kemudian data dianalisis secara deskriptif kuantitatif, yaitu menghitung persentase indikator untuk setiap kategori pada bahan ajar yang dikembangkan, dengan rumus

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Jumlah indikator per kategori}}{\text{Jumlah indikator total kategori}} \times 100$$

Dari hasil penghitungan menggunakan rumus di atas, dihasilkan angka dalam bentuk persen. Klasifikasi skor tersebut selanjutnya diubah menjadi klasifikasi dalam bentuk persentase (Sugiyono, 2013), kemudian ditafsirkan dengan kalimat kualitatif, sesuai dengan tabel di bawah ini

Tabel 3.5.3 Persentase Kriteria Kesesuaian Indikator pada Modul Menulis Naskah Drama dengan Metode Strategi Menulis Terbimbing yang Telah Dikembangkan

Nilai	Interval Persentase	Kriteria
A	$81\% \leq X < 100\%$	Sangat Baik
B	$60\% \leq X < 80\%$	Baik
C	$41\% \leq X < 59\%$	Cukup
D	$21\% \leq X < 40\%$	Kurang Baik
E	$0\% \leq X < 20\%$	Sangat Kurang Baik